

DILEMA FINANSIAL MAHASISWI PERANTAU: PERAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU BERHUTANG

^{1*}Mu'minatus Fitriati Firdaus

²Nur Kardila Meliani

³Henny Regina Salve

⁴Sulhatul Habibah

Universitas Gunadarma ^{1*,2,3}

Universitas Islam Darul 'Ulum⁴

muminatus_ff@staff.gunadarma.ac.id

Abstract; *Higher education as a level of education that supports professional life and welfare makes individuals decide to become female students who move away from home with the consequence of being able to manage their lives, especially financial problems, well. This research aimed to examine the effect of self-control on debt behaviour among female college students who move away from home. This research used a quantitative approach with purposive sampling techniques. Debt behaviour was measured using a debt behaviour scale, and self-control was measured using dispositional self-control, while the data in this study were analysed using simple linear regression analysis. The results show that self-control has a significant effect on debt behaviour. Thus, an individual's ability to control themselves in a financial context can reduce their tendency to incur debt.*

Keywords: *female, migrant, financial, debt behaviour, self-control*

Abstrak: Pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan yang mendukung kehidupan profesionalitas serta kesejahteraan membuat individu memutuskan untuk menjadi mahasiswa yang merantau dengan konsekuensi dapat mengatur kehidupan khususnya masalah keuangan dengan baik. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku berhutang pada mahasiswa yang merantau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penentuan sampel melalui purposive sampling, perilaku berhutang diukur berdasarkan skala *debt behavior* dan kontrol diri diukur menggunakan disposisional *self control* sedangkan data dalam penelitian ini dianalisa menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Dengan demikian, kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dalam konteks finansial dapat menurunkan kecenderungan individu dalam berhutang.

Kata Kunci: mahasiswa, merantau, finansial, perilaku berhutang, kontrol diri

PENDAHULUAN

Permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia kerap terjadi, akibatnya beberapa individu meneruskan pendidikan di tingkat tinggi untuk menjadi profesionalitas yang nantinya ahli dalam suatu bidang keilmuan memutuskan menjadi mahasiswa merantau untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Mauludin, Okianna & Syahrudin, 2021). Saat merantau mahasiswa harus mandiri dalam berbagai hal termasuk dalam finansial untuk memenuhi kebutuhannya baik primer maupun sekunder. Kendali mahasiswa atas dirinya dalam mengelola keuangan perlu diperhatikan agar tidak terjadi kerentanan dalam mengambil

keputusan finansial yang berisiko disebabkan keterbatasan pendapatan (Pratama, & Hartik, 2025). Terbatasnya anggaran sering kali menyebabkan mahasiswi merantau mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan pengeluaran (Yulianti, 2023; Jannah et al., 2024). Di samping itu, tekanan sosial yang dihadapi mahasiswi agar dapat menyesuaikan gaya hidupnya dengan orang lain menjadi pemicu utama perilaku berhutang (Awaluddin, 2021).

Hasil survey Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penggunaan pinjaman online berdasarkan usia didominasi oleh individu dengan rentang usia 19 hingga 34 tahun mencapai nilai Rp27,1 triliun dengan prosentase 54,06% dari hutang pinjaman online di Indonesia (Muhamad, 2023). Kelompok tersebut didominasi oleh mahasiswa dan karyawan muda, dimana mahasiswi merantau termasuk individu yang rentan berhutang karena jauh dari orang tua dan keluarga sehingga harus mengatur keuangan dengan optimal. Mahasiswi sebagai kalangan muda terkadang mudah dipengaruhi oleh media social maupun tekanan social yang dapat mengubah gaya hidup sehingga berperilaku konsumtif terutama individu yang menempuh pendidikan di kota besar. Di samping itu, berdasarkan gender perempuan identic dengan hobi belanja atas dorongan emosional bukan kesadaran dibandingkan laki-laki, pernyataan tersebut juga terjadi pada mahasiswi yang merantau sehingga terjadi kecenderungan konsumtif dan pengeluaran yang berlebihan (Maxentia, & Habiburahman, 2025).

Tekanan finansial yang dialami mahasiswi merantai disebabkan rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan menggunakan pinjaman online karena kemudahan mengaksesnya walaupun bunga yang tinggi (Rachmawati, 2025). Kemampuan mengontrol diri dalam konteks keuangan bagi mahasiswi perantau sangatlah penting sehingga dapat merencanakan, mengendalikan pengeluaran dengan baik, menghindari perilaku konsumtif karena gaya hidup dan resiko negative dari Tindakan berhutang yang mengakibatkan dampak finansial dan psikologis (Komarudin, 2024). Dengan demikian, mahasiswi rantau walapun jauh dari orang tua harus dapat mengelola keuangannya dengan baik melalui pengendalian diri sehingga lebih bertanggung jawab dalam finansial berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan pemasukan sehingga menekan adanya masalah kekurangan dana, pengeluaran berlebihan hingga berhutang (Pakpahan, & Situmorang, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku berhutang mengacu pada tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh individu dalam konteks keuangan terkait bagaimana idividu meminjam uang, mengelolanya, dan membayar atau melunasi hutang. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi bagaimana hutang dapat diselesaikan dengan baik (Galariotis & Monne, 2023). Katona (1951) menjelaskan bahwa perilaku berhutang dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu: Pertama, ketidakmampuan memenuhi pengeluaran dari pendapatan yang mendeskripsikan situasi individu ketika pengeluaran melebihi pendapatan maupun pemasukan sehingga menyebabkan individu memutuskan harus berhutang karena kurangnya kemampuan mengatur keuangan. Kedua, ketidakinginan menyesuaikan pengeluaran dengan penurunan pendapatan mengacu pada kecenderungan individu mempertahankan gaya hidup dan tingkat konsumsi meskipun pendapatannya menurun, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk berhutang agar dapat menutupi kekurangannya. Ketiga, kesediaan melakukan pengeluaran tidak biasa menunjukkan kecenderungan individu untuk membeli barang atau layanan di luar kebutuhan rutinnya bahkan ketika kondisi keuangan individu tidak mendukung. Ketiga aspek ini menegaskan bahwa perilaku berhutang yang dilakukan oleh individu tidak hanya dipicu oleh kebutuhan finansial namun tidak terlepas oleh adanya faktor psikologis dan kebiasaan konsumsi individu.

Perilaku berhutang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya terkait dengan kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan suatu dorongan bahkan mengambil keputusan yang disebut dengan kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang rendah rentan berhutang karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri sehingga seringkali membuat keputusan keuangan secara emosional bahkan impulsif dengan membeli barang berlebihan namun tidak membutuhkannya. Akibatnya, individu memiliki masalah keuangan yang buruk dalam jangka panjang disebabkan meningkatnya jumlah hutang disertai tekanan emosional (Gathergood, 2012). Kontrol diri mengacu pada kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya sehingga mampu menghentikan kebiasaan buruk, menahan godaan dan mengatasi impuls negatif. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi memiliki hubungan antar pribadi yang lebih baik, gejala dan masalah psikologis dan emosional yang lebih sedikit, dan penerimaan diri dan harga diri yang lebih tinggi (Tangney, Boone, & Baumeister, 2018). Sebaliknya, individu yang gagal mengendalikan diri bertindak dengan tidak optimal khususnya dalam konteks finansial (Baumeister, 2002 ; Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll & Tinghög, 2017).

Kontrol diri dalam konteks finansial juga mengacu pada strategi individu dalam mengendalikan diri atas perilaku yang sebaiknya dilakukan dan sebaliknya perilaku yang harus dihindari. Strategi tersebut dilakukan agar individu dapat mengendalikan dirinya saat menghadapi situasi yang membuat individu tergiur untuk transaksi pembelian sehingga bertindak sesuai dengan tujuannya untuk mengatur keuangan dengan baik (Peetz & Davydenko, 2021). Ein-Gar dan Sagiv (2014) menyatakan bahwa kontrol diri terdiri atas dua aspek, yaitu: *Doing wrong* merupakan tindakan individu yang ingin mendapatkan manfaat secara langsung atas suatu hal tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang sehingga mengarah pada perilaku yang impulsif. Sedangkan *not doing right* menjelaskan kecenderungan individu untuk tidak menjalankan kewajiban maupun tugasnya dengan optimal yang sering ditandai dengan penundaan tanggung jawab karena mencari kelegaan sesaat meskipun nantinya mengorbankan tujuannya dalam jangka panjang sehingga menimbulkan efek penyesalan di masa mendatang. Kontrol diri secara disposisional menekankan bahwa konsep “benar” dan “salah” tergantung pada pemahaman individu dalam mencapai tujuan pribadinya sehingga tindakan yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dianggap benar, sedangkan yang menghambatnya dianggap salah.

Pengendalian diri individu dalam mengatur keuangan mengambil peran penting yang mendukung kesejahteraan finansial individu, sebaliknya individu yang tidak mampu mengendalikan dirinya berakibat pada perilaku berhutang (Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll & Tinghög, 2017). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Udiarti, Hamiyati dan Zulfa (2022) pada Ibu rumah tangga yang telah memiliki anak menunjukkan bahwa pengendalian diri yang baik menahan individu atas dorongan konsumtif, bijak dalam menyikapi keuangan selanjutnya mendukung individu untuk menghindari perilaku berhutang. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan perilaku berhutang. Kontrol diri yang lebih rendah berhubungan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi sebaliknya kontrol diri yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat hutang yang lebih rendah (Nurmalina & Sulastri, 2019 ; Vuković & Pivac, 2021). Kurangnya pengendalian diri dalam masalah finansial meningkatkan kemungkinan pada diri individu untuk mengambil pinjaman pribadi tanpa jaminan, meminjam dari keluarga atau teman, dan menggunakan kartu kredit (Fernández-López, Castro-González, Rey-Ares & Rodeiro-Pazos, 2024). Selain itu, individu dengan masalah pengendalian diri lebih rentan menggunakan opsi kredit berbiaya tinggi seperti kartu kredit (Gathergood, 2012).

Mahasiswi yang merantau merupakan individu yang nantinya akan berkontribusi bagi masyarakat sesuai dengan keahliannya sebaiknya mampu mengendalikan dirinya dalam masalah finansial sehingga tidak hanya memiliki kesejahteraan psikologis namun juga kesejahteraan finansial. Oleh sebab itu, peneliti akan menganalisa peran kontrol diri terhadap perilaku berhutang baik melalui pinjaman online maupun langsung dengan orang terdekat pada mahasiswi yang merantau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada mahasiswa yang merantau. Populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2021). Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih untuk digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Pengambilan sampel dilakukan karena tidak praktis atau tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi (Apriyanto & Iswadi, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswi aktif yang merantau berasal dari luar kota tempat kampus berada, dengan jarak minimal 60 km dari tempat tinggal asal ke lokasi kampus, berusia 18 hingga 25 tahun dan pernah atau sedang berhutang minimal 3 kali menggunakan media atau pihak manapun, seperti: teman/keluarga/pinjol/paylater dan lainnya.

Pada penelitian ini, perilaku berhutang diukur menggunakan skala *debt behavior* yang diadaptasi dan modifikasi oleh Wibowo (2016) berdasarkan aspek-aspek (Katona, 1951), yaitu: ketidakmampuan untuk memenuhi pengeluaran yang diperlukan dari pendapatan, ketidakinginan untuk mempertahankan pengeluaran yang biasa pada tingkat pendapatan, dan bersedia untuk melakukan pengeluaran yang tidak biasa. Skala ini terdiri dari 22 aitem dengan nilai reliabilitas dengan *cronbach's Alpha* sebesar 0.842. Sedangkan kontrol diri diukur menggunakan skala *dispositional self control* dikembangkan oleh Ein-Gar dan Sagiv (2014) yang mencakup dua aspek, yaitu: *doing wrong* dan *not doing right*, terdiri dari 17 aitem, dengan nilai reliabilitas dengan *cronbach's Alpha* sebesar 0.89.

Pada penelitian ini, data diambil melalui kuesioner yang disebarakan melalui media sosial maupun secara langsung sehingga responden yang sesuai kriteria dapat merespon pertanyaan tersebut secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisa melalui uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk menjawab hipotesis penelitian, adanya pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku berhutang pada mahasiswi yang sedang merantau untuk menyelesaikan pendidikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi pada mahasiswi yang merantau selaku responden penelitian ini dapat dikategorikan sesuai dengan semester, fakultas, pendapatan dan frekuensi berhutang dan media atau pihak yang digunakan untuk berhutang (Tabel 1.).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Total	Persentase
Semester		
2	5	5,0%
4	8	7,9%
6	13	12,9%
8	73	72,3%
9	1	1,0%
10	1	1,0%
Fakultas		
Fakultas eksak	15	14,9%
Fakultas Non-eksak	86	85,1%

Pendapatan		
<Rp 1.000.000	25	24,8%
Rp 1.000.000 - 3.000.000	63	62,4%
Rp. 3.000.000 - 5.000.000	9	8,9%
>Rp 5.000.000	4	4,0%
Frekuensi Berhutang		
Pernah	48	47,5%
Jarang	36	35,6%
Sering	17	16,8%
Beberapa Media atau pihak yang digunakan untuk berhutang		
Teman	46	31,1 %
Keluarga	31	21,0%
Aplikasi Pinjaman Online	22	14,9%
Paylater	47	31,8%
Kartu kredit	2	1,4%

Pada penelitian ini, terdapat kategori data demografi responden, yaitu: semester responden, responden dengan tingkat semester 2 sebanyak 5,0%, responden dengan semester 4 sebanyak 7, 9%, responden semester 6 sebanyak 12, 9%, responden pada semester 8 sebanyak 72, 3%, responden dengan semester 9 dan 10 sebanyak 1,0%. Kategori fakultas menunjukkan responden yang berasal dari fakultas eksak sebanyak 14,9% sedangkan responden yang berasal dari fakultas *non-eksak* sebanyak 85,1%. Pada kategori pendapatan responden dengan pendapatan sebesar <Rp 1.000.000 sebanyak 24, 8%, responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 - 3.000.000 sebanyak 62,4%, responden dengan pendapatan Rp. 3.000.000 - 5.000.000 sebanyak 8,9% sedangkan responden dengan pendapatan sebesar >Rp 5.000.000 sebanyak 4,0%.

Data kategori frekuensi berhutang pada responden dengan frekuensi pernah sebesar 47,5%, frekuensi jarang sebesar 35,6% dan responden dengan frekuensi berhutang sering sebesar 16,8%. Kategori media atau pihak yang digunakan untuk berhutang, responden yang memilih teman sebanyak 31,1%, keluarga sebanyak 21,0%, aplikasi pinjaman online sebanyak 14,9%, paylater sebanyak 31,8% dan kartu kredit sebanyak 1,4%.

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa *debt behavior* dan *self control* pada penelitian keduanya sama-sama berada pada kategori sedang, dengan rincian nilai pada *debt behavior* memiliki nilai mean empirik sebesar 74,5 sedangkan untuk *self control* memiliki nilai mean empirik sebesar 45,2.

Tabel 2. Kategorisasi Responden

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Standar Deviasi Hipotetik	Kategori
<i>Debt Behavior</i>	74,5	66	14,6	Sedang
<i>Self Control</i>	45,2	51	11,3	Sedang

Pada penelitian ini, analisa data dibantu oleh SPSS untuk uji regresi linear sederhana , hasil hipotesis pada penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai F sebesar 292,844. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Adapun *R square* yang diperoleh sebesar 0,747 angka tersebut menunjukkan bahwa *self control* memberikan pengaruh sebesar 74,7 % terhadap *debt behavior*, sedangkan sisanya 25,3% merupakan pengaruh dari faktor diluar variabel penelitian. Data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Regresion

Variabel		R	R square	Sig	Nilai F	Keterangan
<i>Self</i> terhadap <i>Behavior</i>	<i>Control</i> <i>Debt</i>	-0,864	0,747	0,000	292, 844	Terdapat pengaruh

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku berhutang responden berada pada kategori sedang. Mahasiswi merantau memiliki kecenderungan berhutang walaupun masih diambang wajar sehingga tidak berlebihan, kondisi tersebut disebabkan oleh adanya kemampuan individu dalam mengendalikan diri yang mendukungnya mengelola keuangan dengan baik, mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan primer dengan menunda pembelian impulsif untuk memenuhi kepuasan diri. Hal tersebut juga didukung pernyataan terbuka responden bahwa sebagian besar responden berhutang untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak baik kebutuhan pokok dan kesehatan walaupun terdapat mahasiswi yang berhutang untuk memenuhi gaya hidup, tekanan sosial dan dorongan emosional namun tidak berhutang secara berlebihan.

Pernyataan di atas sejalan dengan studi Karima (2024) yang menyatakan bahwa perilaku berhutang mahasiswa pengguna paylater berada dalam kategori yang sedang, disebabkan oleh tingkat kontrol diri individu. Perilaku berhutang mengacu pada bentuk respon individu atas keuangan disertai dengan respon psikologi dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun tekanan hidup yang terkadang lebih tinggi daripada pendapatan maupun pemasukan. Hasil studi Almenberg dkk. (2018) menyatakan bahwa perilaku berhutang tidak terlepas dari sikap individu terhadap hutang, dimana individu dengan sikap negative merasa tidak nyaman saat berhutang, lebih hati-hati dalam memutuskan untuk hutang, menabung untuk memenuhi keinginan daripada berhutang, dan rasio berhutang yang lebih rendah. Sedangkan individu dengan sikap positif dalam berhutang, cenderung berhutang untuk mempertahankan perilaku konsumtif dan gaya hidup karena tidak mengetahui konsekuensinya (Brougham dkk., 2011). Geriadi, dan Dwijayanthi (2024) menyatakan bahwa perilaku berhutang didukung oleh literasi keuangan individu yang rendah disertai dengan penggunaan pinjaman melalui platform online dapat mengakibatkan risiko gagal dalam membayar hutang. Di samping itu, penelitian Beale dan Cude (2023) menyatakan bahwa perilaku berhutang didukung oleh kemampuannya mengatur keuangan sehingga bersikap lebih permisif dalam berhutang, menunda pengaruh social dan kepuasan sesaat, dengan demikian perilaku berhutang bagian dari manifestasi individu atas kondisi keuangan, nilai, dan emosi.

Sedangkan tingkat kontrol diri responden juga berada dalam kategori sedang tidak terlalu tinggi juga sebaliknya tidak rendah namun tetap harus diperhatikan dengan baik sehingga tidak berdampak negative pada diri individu. Hasil tersebut berarti bahwa mahasiswi yang merantau masih menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya yang berdampak pada kemampuan dalam mengendalikan masalah keuangan, mahasiswi cenderung mengalami kendala dalam menahan dorongan emosional berakibat pada sikap konsumtif. Dengan demikian, mahasiswi perantau perlu meningkatkan kontrol diri sehingga mampu mengendalikan diri dengan baik dari keinginan yang bersifat konsumtif selanjutnya mendukung individu dalam memutuskan pilihan mana yang harus dilakukan dan sebaliknya dalam kehidupan maupun dalam konteks finansial.

Hasil studi Ein-Gar dan Sagiv (2014) menunjukkan bahwa kontrol diri membuat individu mampu mengendalikan dua bentuk dorongan, baik untuk melakukan suatu hal yang salah (*doing wrong*) dan kecenderungan individu menghindari tugas maupun tanggung jawab (*not doing right*). Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) juga menyatakan bahwa tingkat kontrol diri yang tinggi membuat individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri. Sebaliknya, kontrol diri dengan tingkat yang rendah berhubungan dengan perilaku yang impulsif. Pada konteks finansial, kontrol diri menjadi bagian dari suatu mekanisme yang memungkinkan individu dalam menyeimbangkan adanya dorongan konsumtif dalam jangka penting sehingga dapat mendukung finansialnya dalam jangka panjang, ditandai dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional serta adaptif dalam memenuhi kehidupan sehari-hari (Gul & Pesendorfer, 2004). Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, dan Tinghög (2017) juga menjelaskan bahwa tingkat kontrol diri yang tinggi pada individu memiliki dampak positif khususnya dalam mengatur keuangan, seperti kemampuan menabung secara teratur, menghindari utang yang berlebihan, serta memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangan masa depan.

Kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan keinginan individu terkait dengan masalah keuangan memainkan peran penting dalam perilaku berutang, yang mempengaruhi jenis dan tingkat utang yang diakumulasi oleh individu (Alhan, 2020). Hasil studi Sari (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan individu dalam melakukan pinjaman online pada mahasiswa di Semarang. Semakin tinggi tingkat kontrol diri individu maka semakin rendah kecenderungannya dalam berhutang melalui pinjaman online, sebaliknya kontrol diri yang rendah mendukung tingkat konsumsi yang tinggi disebabkan oleh dorongan emosional sehingga individu cenderung berhutang dengan mengambil layanan pinjaman online, kecenderungan berhutang tersebut disebabkan pinjaman online menawarkan kemudahan akses kredit instan di tengah kemajuan era digital.

Di samping itu, Bu, Hanspal, Liao, dan Liu (2021) juga menyatakan bahwa meskipun sebagian individu yang merupakan mahasiswa berhutang untuk memenuhi kebutuhan akademik namun individu juga mengutamakan konsumsi atau melakukan transaksi pembelian barang dengan impulsif dan rekreatif. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh adanya kemudahan mengakses pinjaman online melalui platform e-commerce seperti Alibaba (Alipay/Ant Financial) dan JD.com (WeChat Pay), dimana data pelanggan yang sudah tersimpan memungkinkan perusahaan memfasilitasi transaksi dengan cepat dan efisien, sekaligus membuka akses bagi konsumen untuk berhutang secara instan berdasarkan profil belanjanya tanpa memerlukan waktu yang lama dalam memproses verifikasi tambahan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku mahasiswi yang merantau dalam berhutang dengan arah hubungan yang negatif. Mahasiswi yang merantau jauh dari keluarga sehingga dituntut untuk mandiri dalam mengatur keuangannya sesuai dengan pemasukan maupun pendapatannya, pemenuhan keinginan di luar kebutuhan primer yang bersifat konsumtif dapat dikendalikan dengan baik sehingga mengurangi kecenderungannya untuk berhutang. Hasil tersebut dapat didukung oleh pengalaman mahasiswa saat menghadapi stimulus yang berasal dari internal juga eksternal sehingga meningkatkan kemampuan mengontrol dirinya dengan lebih baik lagi (Firdaus, Himawati & Arianty, 2022). Beberapa studi menyatakan bahwa individu yang dapat mengatur serta mengarahkan dirinya berperilaku positif disebabkan oleh kemampuan mengendalikan diri selanjutnya dapat mengurangi kecenderungan individu dalam perilaku berhutang (Nurmalina, & Sulastri, 2019; Alhan, 2020; Sari, 2024).

Di samping itu, studi Maruf, Kowsar, Mohiuddin, dan Mohant (2024) menjelaskan bahwa kontrol diri mahasiswa yang kurang dalam menyelesaikan masalah finansial atas pinjaman yang diambil untuk menyelesaikan pendidikan namun ditambah waktu kelulusan yang tidak tepat mengakibatkan pinjaman individu semakin meningkat dan menjadi masalah keuangan di masa depannya. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Nurgrahanti, Rito, Restu't, dan Halimatussuro (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian diri individu berhubungan negative dalam penggunaan Paylater karena individu mengetahui konsekuensi negatif dari perilaku tersebut. Kontrol diri membantu individu agar tidak membuat keputusan keuangan yang buruk dengan belanja berlebihan, tidak membayar tagihan tepat waktu bahkan menyesali barang yang sudah terbeli (Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög, 2017). Studi Aslam, Majeed, dan Usman (2024) juga menyatakan bahwa kemampuan individu menentukan pengeluaran (*mental budgeting*) dan *self-control* dapat mendukung kesejahteraan finansial sehingga mahasiswa dapat menghadapi tekanan sosial dan keuangan, seperti keinginan individu dalam memenuhi standar sosial kelompok sebaya maupun gaya hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian, kontrol diri pada individu dapat mendukung individu untuk mengendalikan keinginannya dalam masalah keuangan, menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan sehingga mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan perilaku berhutang. Sedangkan, tingkat perilaku berhutang maupun kontrol diri dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

Saran bagi mahasiswi merantau diharapkan meningkatkan kontrol diri dengan meningkatkan kesadaran dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangan melalui literasi keuangan sehingga individu memiliki perencanaan keuangan yang baik, mengurangi kebiasaan konsumtif yang impulsive demi memenuhi gaya hidup, serta menghindari penggunaan pinjaman melalui kredit dalam berbagai bentuk financial fintech. Dukungan dari keluarga, lingkungan serta pertemanan berperan penting dalam membentuk pola keuangan yang baik dan bertanggung jawab, sehingga individu memiliki stabilitas keuangan yang baik selama kuliah bahkan dalam jangka panjang serta terhindar dari perilaku berhutang dengan berlebihan tanpa tujuan yang jelas. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan berbagai prediktor baik *money attitude*, *attitudes towards debt*, dan *financial literacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maruf, A., Kowsar, M. M., Mohiuddin, M., & Mohant, H. A. (2024). *Behavioral factors in loan default prediction: A literature review on psychological and socioeconomic risk indicators*. American Journal of Advanced Technology and Engineering Solutions, 6(1), 43–70. <https://doi.org/10.61345/bwtbes29>
- Alhan, Z. M. (2020). *Hubungan kontrol diri dengan perilaku berhutang pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Universitas Islam Riau Repository. <https://repository.uir.ac.id/17006/1/168110124.pdf>
- Ali, S. A., Aslam, S., Majeed, M. U., & Usman, H. (2024). *The interplay of mental budgeting, self-control, and financial behavior: Implications for individual financial well-being*.

- Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences, 12(2), 1038–1049. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.1202.2102>
- Almenberg, J., Lusardi, A., S  ve-S  derbergh, J., & Vestman, R. (2018). *Attitudes toward debt and debt behavior*. NBER Working Paper No. 24935. National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/w24935>
- Awaluddin, L. (2021, 31 Januari). *Terlilit utang, mahasiswi ini pura-pura diculik dan minta Rp 60 juta*. detikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5355365/terlilit-utang-mahasiswi-ini-pura-pura-diculik-dan-minta-rp-60-juta>
- Baumeister, R. F. (2002). *Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior*. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670–676. doi:10.1086/338209
- Beale, E. M., & Cude, B. J. (2023). *College students' attitudes toward debt*. *International Journal of Undergraduate Research and Creative Activities*, 9(1), Article 5. <https://doi.org/10.7710/2168-0620.1099>
- Brougham, R. R., Jacobs-Lawson, J. M., Hershey, D. A., & Trujillo, K. M. (2011). *Who pays your debt? An important question for understanding compulsive buying among American college students*. *International Journal of Consumer Studies*, 35(1), 79–85. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00923.x>
- Bu, D., Hanspal, T., Liao, Y., & Liu, Y. (2022). Cultivating self-control in FinTech: Evidence from a field experiment on online consumer borrowing. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 57(6), 2208–2250.
- Ein-Gar, D., & Sagiv, L. (2014). Overriding “doing wrong” and “not doing right”: Validation of the Dispositional Self-Control Scale (DSC). *Journal of Personality Assessment*, 96(6), 640–653. <https://doi.org/10.1080/00223891.2014.889024>
- Fern  ndez-L  pez, S., Castro-Gonz  lez, S., Rey-Ares, L., & Rodeiro-Pazos, D. (2024). Self-control and debt decisions relationship: evidence for different credit options. *Current Psychology*, 43(1), 340–357.
- Firdaus, M. F., Himawati, D., & Arianty, M. (2022). Kontrol Diri pada Mahasiswa selama Pembelajaran Jarak Jauh. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 40–45.
- Galariotis, E., & Monne, J. (2023). Basic debt literacy and debt behavior. *International Review of Financial Analysis*, 88, 102673.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of economic psychology*, 33(3), 590–602.
- Geriadi, M. A. D., & Dwijayanthi, A. I. A. O. (2024). Understanding Financial Behavior Among Students: A Literature Review on the Risks of Falling into Online Loan Debt. *JUSTBEST Journal of Sustainable Business and Management*, 4(2), 53–63.
- Geridath, M. A. D., & Dwijyantih, A. A. I. A. O. (2024). *Understanding financial behavior among students: A literature review on the risks of falling into online loan debt*. *Journal of Sustainable Business and Management*, 4(2), 53–63. <https://doi.org/10.52432/justbamd.4.2.53.63>
- Gul, F., & Pesendorfer, W. (2004). Self-control and the theory of consumption. *Econometrica*, 72(1), 119–158. <https://doi.org/10.1111/j.0012-9682.2004.00486.x>

- Jannah, A. I., Amalia, D., Marischa, N. N., Azyan, N. I., Afriyanti, N. A., Ningati, R. S., & Rozak, R. W. (2024). Analisis money management terhadap kondisi keuangan mahasiswa rantau. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 215. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11098569>
- Karima, M. W. (2024). *Hubungan kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku berhutang pada mahasiswa pengguna Shopee Paylater* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Katona, G. (1951). *Psychological analysis of economic behaviour* (1st ed.). USA: McGraw-Hill Company, Inc.
- Komarudin, H. (2024, 25 Juni). *Merantau untuk kuliah: Tantangan dan tips mengelola keuangan bagi mahasiswa baru*. Distrik Banten News. <https://distrikbantennews.com/2024/06/25/pengelolaan-keuangan-bagi-mahasiswa-yang-merantau-untuk-kuliah>
- Maruf, A. A., Kowsar, M. M., Mohiuddin, M., & Mohant, H. A. (2024). *Behavioral factors in loan default prediction: A literature review on psychological and socioeconomic risk indicators*. *American Journal of Advanced Technology and Engineering Solutions*, 6(1), 43–70. <https://doi.org/10.61345/bwtbes29>
- Mauludin, M., Okianna, O., & Syahrudin, H. (2021). Analisis perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa perantau (studi kasus mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1641-1648.
- Maxentia, C., & Habiburahman, H. (2025). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiwi Rantau Kost Putri Griya Hijau. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(1), 101-111.
- Muhamad, N. (2023, 5 September). *Kelompok pelajar dan pekerja muda punya utang pinjol terbanyak pada Juli 2023*. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/7529a95109a0ad4/kelompok-pelajar-dan-pekerja-muda-punya-utang-pinjol-terbanyak-pada-juli-2023>
- Nurgrahanti, V. W., Rito, M. R., Restu't, M. D., & Halimatussuro, M. A. I. (2024). *The usage of Paylater among college students: The role of self-control, hedonistic conformity, and family financial education*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 367–386.
- Nurmalina, N., & Sulastri, S. (2019). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Berhutang Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 31-40.
- Pakpahan, H. R., & Situmorang, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Konsumtif Di Kalangan Mahasiswi Perantauan Program Studi Pembangunan Sosial Fisip Universitas Mulawarman, Di Samarinda. *eJournal pembangunan sosial*, 2024, 12 (3): 247-256
- Peetz, J., & Davydenko, M. (2021). Financial self-control strategy use: Generating personal strategies reduces spending more than learning expert strategies. *Journal of Experimental Social Psychology*, 97, 104189.
- Pratama, A. P., & Hartik, A. (2025, April 16). *Kisah mahasiswi perantau di Surabaya terjerat pinjol akibat keputusan*. Kompas.com.

- <https://surabaya.kompas.com/read/2025/04/16/165028578/kisah-mahasiswi-perantau-di-surabaya-terjerat-pinjol-akibat-keputusan?page=all>
- Rachmawati, A. N. (2025, 6 Agustus). *Kepincut gaya-gayaan, mahasiswi utang Rp7 juta 2 iPhone sewaan, menghilang saat ditagih*. TribunJatim.com. <https://jatim.tribunnews.com/2025/08/06/kepincut-gaya-gayaan-mahasiswi-utang-rp7-juta-2-iphone-sewaan-menghilang-saat-ditagih>
- Sari, H. W. (2024). *Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman online pada mahasiswa di Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang). Universitas Islam Sultan Agung. https://repository.unissula.ac.id/34336/1/Psikologi_30702000242_fullpdf.pdf
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2018). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. In *Self-regulation and self-control* (pp. 173-212). Routledge.
- Udiarti, L., Hamiyati, H., & Zulfa, V. (2022). Analisis Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berutang Pada Ibu Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(01), 55-67.
- Vuković, M., & Pivac, S. (2021). Does financial behavior mediate the relationship between self-control and financial security?. *Croatian Operational Research Review*, 27-36.
- Wibowo, K. P. (2016). Hubungan compulsive buying dengan perilaku berhutang (Dissaving). (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yulianti, C. (2023, 26 Juni). *10 hal yang harus dipersiapkan mahasiswa rantau sebelum masuk kuliah*. detikEdu. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6792825/10-hal-yang-harus-dipersiapkan-mahasiswa-rantau-sebelum-masuk-kuliah>